

**ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT. BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT CAMBA
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Teruslah Bekerja

Hingga Yang Mahal Akan Terlihat Murah”

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat luar biasa sehingga semua bisa berjalan lancar, dan Untuk kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengenal lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis Selama mengikuti kuliah.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Camba Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : ALFIAH RAMADHANI

NIM : 10572 05381 15

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Salim HR., S.E., M.M.
NIDN: 0911115703

Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA. CSP.
NIDN: 001126906

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen



Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **ALFIAH RAMADHANI**, NIM: **10572 05381 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0010/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :	
Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (Rektor Unismuh Makassar)
Ketua	: Ismail Rasulong, SE, M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Sekretaris	: Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Penguji	: 1. Dr. H. Agus Salim HR., S.E., M.M.
	2. Drs. Asdi, M.M.
	3. Samsul Rizal, S.E., M.M.
	4. Ir. M. Akib, M.M.

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALFIAH RAMADHANI

Stambuk : 10572 05381 15

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Camba Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Alfiah Ramadhani
NIM: 10572 05381 15

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa dikirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros”.

Skripsi ini dibuat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis bapak Baba S.Sos dan Ibu Hj. Salmawaty S.Sos yang senang tiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senang tiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya menerang kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nur Rasyid, S.E., M.M., Selaku ketua jurusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M., selaku pembimbing I yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA. CSP., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengenal lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudaraku Uswa Tul Hairah, Vika Rosa, Irma Andani Pratiwi dan Muhammad Adlan Saleh yang telah membantu penulis baik sumbangsi pemikiran maupun materi dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar KSR-PMI Unit 114 Unismuh Makassar angkatan Virus 15 yang senangtiasa menghibur dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teman seperjuangan MAN 15-E yang senangtiasa memberikan semangat dan sama-sama berjuang hingga sekarang.

Akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama pembaca yang budiman, penulis senang tiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, Juli 2019

Penulis



ABSTRAK

ALFIAH RAMADHANI, 2019. **Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim HR dan Pembimbing II Abd Salam HB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat risiko kredit dengan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif Kuantitatif. Data yang diolah adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi tahun 2015-2017 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan atau analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau Problem Loan diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Berdasarkan hasil perhitungan dan menganalisa *Non Performing Loan* (NPL), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan maka hasil analisis perhitungan NPL dapat diketahui tergolong rendah yaitu rata-rata 0,19 % dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5 %. Artinya Non performing Loan (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros selama tiga periode tahun 2015-2017 tergolong rendah. Dan semakin tinggi jumlah kredit yang dikeluarkan oleh pihak bank maka semakin tinggi pula risiko kredit yang harus diterima oleh bank. Ini dapat mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank, artinya Tingkat risiko kredit dapat mempengaruhi kredit macet karena dapat dilihat dari pemberian kredit.

Kata Kunci: Tingkat Risiko Kredit, *Non Performing Loan*.

ABSTRACT

ALFIAH RAMADHANI, 2019. Analysis of Credit Risk Levels at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba District Maros, Thesis Faculty of Economics and Business Management Department of the University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Agus Salim HR and Advisor II Abd. Salam HB.

The purpose of this study was to determine the level of Non Performing Loan (NPL) credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba District Maros and to find out the relationship between the level of credit risk and bad credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba District Maros. The type of research used in this study is to use descriptive quantitative. Data processed is an annual financial report consisting of balance sheets and profit and loss for 2015-2017 PT PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba District Maros. The analysis technique used in this study is to perform credit calculations or analysis or credit assessment of non-performing loans or problem loans including substandard, doubtful and bad credit. Based on the results of calculations and analyzes of Non-Performing Loans (NPL), the results of the study show that based on financial reports, the results of the analysis of NPL calculations can be known as low, which is an average of 0.19% compared to Bank Indonesia's 5%. This means that the Non Performing Loan (NPL) of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba District Maros for the three period years of 2015-2017 is relatively low. And the higher the amount of credit issued by the bank, the higher the credit risk that must be received by the bank. This can contain the risk of failure or congestion in repayment so that it can affect the health of the bank, meaning that the level of credit risk can affect bad credit because it can be seen from the provision of credit

Keywords: Credit Risk Level, Non Performing Loan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAC	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bank	6
B. Kredit	8
C. Risiko Kredit	24
D. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	29
E. Tinjauan Empiris	31

F. Kerangka Pikir	34
G. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Metode Analisis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data Hasil Penelitian	55
D. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.2	Rincian Kolektibilitas Kredit NPL PT. BRI 2015	51
Tabel 4.3	Rincian Kolektibilitas Kredit NPL PT. BRI 2017	52
Tabel 4.4	Rincian Kolektibilitas Kredit NPL PT. BRI 2016	53
Tabel 4.5	Nilai Rata-Rata Persentase Rasio Risiko Kredit BRI	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	34
Gambar 4.2	Struktur Organisasi	43



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran 1	Kolektibilitas Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2017
Lampiran 2	Dokumentasi
Lampiran 3	Surat izin penelitian
Lampiran 4	Surat Konfirmasi Penelitian
Lampiran 5	Surat pernyataan dari BRI





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seyogyanya menoptimalkan penyaluran kepada para nasabah.

Kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas- asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas- asas perkreditan yang sehat. Dalam SK direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal hal pokok antara lain: prinsip Kehati- hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit,

Penyaluran Kredit ke masyarakat pihak bank membutuhkan informasi. Informasi- informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian persetujuan kredit. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu, sehingga ini dapat meminimalisir munculnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit cukup layak. Analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur, *default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

Non Performing Loan (NPL) adalah titik kembalinya kredit itu tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, oleh karena itu setiap bank berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit

bermasalah agar tidak melebihi ketentuan bank sebagai pengawas perbankan kredit bermasalah.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros merupakan lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur, dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk- produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (transfer) dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *Performing Loan* diantaranya kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Penggunaan variable *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya *Non Performing Loan* (NPL) perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. (Fitria, 2012:2)

Menyadari akan berbagai hal diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih kredit, dengan maksud untuk mengetahui

tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat risiko kredit untuk *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros?
2. Apakah tingkat risiko kredit dapat meningkatkan kredit macet pada *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat risiko kredit dengan kredit macet pada Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai alat untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dunia perbankan khususnya mengenai tingkat resiko kredit suatu bank.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan kebijaksanaan sehubungan dengan masalah risiko kredit.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, perbandingan dan referensi apabila ingin digunakan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut, terutama yang berhubungan dengan tingkat risiko kredit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian suatu Negara, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, Giro, Deposito, dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak adalah hal yang sangat penting, baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdullah dan Francis2013:2).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke dana masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2013:11)

Menurut kasmir (2012:3) definisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2. Jenis- Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu :

a. Bank Sentral

Yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konvensi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah indonesia, bahkan keluar negeri (cabang).

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan menghimpun dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun, BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dengan hal jangkauan operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya untuk BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

d. Bank Syariah

Yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Secara umum dikatakan bahwa kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut *Credere*. Artinya kepercayaan pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur), dimana bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Dapat diartikan pula bahwa debitur memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan untuk menggunakan dana tersebut

sebagaimana serta mampu mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dari pengertian tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa kredit tersebut berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat disamakan dengan uang. Kemudian ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur).

Pengertian kredit di atas ditegaskan oleh (Sembiring, 2014:149), bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2016:73) pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Tujuan Kredit dan Fungsi Kredit

a. Tujuan suatu pemberian kredit (Kasmir 2012:116) antara lain:

1) Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan yang kedua adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank ataupun nasabah sama-sama diperuntungkan.

3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin

banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

b. Fungsi Kredit yang secara luas (Kasmir 2012:117) antara lain:

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya di simpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah kewilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk dapat mengelolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau ekspor impor.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modal pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7) Untuk meningkatkan pemerataan usahanya

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Di samping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi pabrik.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

3. Unsur- Unsur dan Jenis- Jenis Kredit

a. Unsur- unsur kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu kredit (Kasmir 2012:114) adalah sebagai berikut.

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi nasabah kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar- benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani di kucurkan. Oleh Karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etika baik nasabah terhadap bank.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana

masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing- masing. Kesepakatan ini kemudian di tuangkan dalam akad kredit dan di tanda tangani kedua belah pihak sebelum kredit di kucurkan.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 5 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat di perpanjang sesuai kebutuhan.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu, maka pengembalian akan memungkinkan suatu risiko tidak ditagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5) Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Di dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Di samping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya di tentukan dengan bagi hasil.

b. Jenis-jenis kredit

Menurut Kasmir (2012:119) jenis jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan usaha untuk membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang cukup relatif lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli

bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen

perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembalian paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur, dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perusahaan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang

dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si Calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Merupakan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

c. Kredit industri

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

d. Kredit pertambangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit atau para mahasiswa.

f. Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.

h. Dan sektor- sektor lainnya

4. Kualitas Kredit

Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1) Lancar (*pas*)

Lancar artinya kredit yang di salurkan tidak menimbulkan masalah.

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2) Dalam perhatian khusus (*special Mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian, kondisi dalam perhatian apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari,
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan,
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan,
- d. Mutasi rekening relative aktif,
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

3) Kurang lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar, artinya kredit yang diberikan pembayaran sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar. Kondisi kurang lancar apabila memenuhi criteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari,
- b. Sering terjadi cerukan,
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur,
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

4) Diragukan (*Doubtfull*)

Dikatakan diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen,

- c. Terjadi kapitalisasi bunga,
- d. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*Loss*)

Dikatakan macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu di selamatkan. Kondisi macet apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari,
- b. Kerugian operasional di tutup dengan pinjaman baru,
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

5. Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2005: 88), bahwa analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang di biyai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan study kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2017:101) :

a. *Character* (watak)

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya *adalah* memberikan keyakinan kepada

bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity* (kapasitas)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital* (modal)

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

a. *personality*

yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan klasifikasi kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucirkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

C. Risiko Kredit

1. Pengertian Risiko

Bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan (*income/return*). Dalam menjalankan aktivitasnya, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko bank dapat menjadi risiko sistematis artinya mempengaruhi secara besar ekonomi suatu Negara bahkan beberapa Negara lainnya. Risiko lainnya adalah risiko tidak sistematisnya yang merupakan risiko yang dapat dihilangkan karena hanya terjadi di dalam suatu bank saja dan tidak merambat ke bank lain.

Pada dasarnya risiko melekat pada seluruh aktiva bank. Seluruh aktivitas bank, produk, dan layanan terkait dengan uang. Sifat dasar uang adalah anonym, siapapun bisa memilikinya, dan sangat mudah untuk berpindah tangan bahkan hilang. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana hingga penyaluran dana dalam bentuk kredit sangat rentang terhadap hilangnya uang. Semakin besar keuntungan

yang diharapkan dari suatu usaha, semakin besar risiko yang dihadapinya, dan sebaliknya semakin kecil keuntungan yang diharapkan maka kecil pula risiko yang dihadapinya.

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain risiko merupakan kemungkinan menderita kerugian karena hilangnya sebagian modal atau seluruh modal.

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah.

2. Jenis- Jenis Risiko

Untuk mengidentifikasi jenis risiko yang sedang dan akan diambil dengan adanya penawaran produk dan jasa perbankan kepada masyarakat oleh bank, manajemen harus mengetahui jenis- jenis risiko yang biasa diserap dan telah digariskan dalam rencana strategi bank.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Disatu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti penyaluran kredit. Kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

2) Risiko pasar

Risiko pasar adalah adanya pergerakan variable pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portopolio yang dimiliki oleh bank, yang berbalik arah dari apa yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

3) Risiko operasional

Risiko ini timbul karena adanya ketidak cukupan atau tidak berfungsinya poses internal, juga adanya kesalahan sistem dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara lengkap dan tepat waktu.

4) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah yang timbul antara lain karena bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), investasi dan penanaman lainnya, serta kegiatan pendanaan penerbitan surat utang.

5) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah yang muncul karena bank yang tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang- undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

6) Risiko hukum

Risiko hukum adalah yang muncul karena penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan

bisnis yang tidak atau kurang responsif bank terhadap perubahan eksternal.

Beberapa jenis risiko diatas yang sering menimbulkan masalah adalah kredit yang tidak dapat terselesaikan dengan baik, secara umum bank akan memperlakukan risiko dengan beberapa cara sebagai berikut.

- a) Dihindari, apabila risiko tersebut masih dalam pertimbangan bank untuk diambil, misalnya karena tidak masuk kategori risiko yang tidak diinginkan bank atau karena kemungkinan ruginya jauh lebih besar dibandingkan keuntungan yang diharapkan.
- b) Dinaikkan, diturunkan dan dihilangkan, apabila risiko dapat dikendalikan dengan tata kelola yang baik.
- c) Diterima dan diharapkan, apabila risiko pada tingkat paling ekonomis
- d) Dikurangi, misalnya dengan mendiversifikasi portopolio yang ada atau mebagi risiko- risiko dengan pihak lain
- e) Dipagari, apabila risiko dapat dilindungi secara artifical, misalnya risiko dinetralsisir sampai batas tertentu dengan *instrument derivative*
- f) Dilikudasi atau di asuransikan, apabila risiko yang ada dapat ditransfer kepihak lain tanpa kewajiban untuk menjamin.

3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Risiko kredit

1) Kemauan

Kemauan adalah niat seseorang untuk melakukan/ menjalankan usaha-usaha yang serius dalam mewujudkan keinginannya. Dengan demikian aspek kemauan merupakan bagian dari *Character* dalam aspek 5C, dimana kita ketahuai bahwa aspek ini merupakan factor yang paling urgen yang sangat mempengaruhi tigtat risiko kredit. Jadi semakin besar

kemampuan seseorang debitur/ calon debitur maka semakin rendah tingkat risikonya.

2) Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas/ kapabilitas, kesanggupan seseorang dalam melakukan/ menjalankan sesuatu, yang dinilai dari potensi yang dimilikinya (skill, pengalaman, pengetahuan, materi). Dengan demikian aspek kemampuan masuk dalam wilayah *Capacity* dan *Capital* serta *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. Apabila calon debitur adalah sebuah perusahaan yang termasuk kemampuan adalah modal, manajemen, kelayakan usahanya dan lain sebagainya. Sedangkan jika debitur adalah perseorangan maka termasuk kemampuannya adalah sumber dan jumlah penghasilannya. Semakin besar kemampuan debitur/ calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

3) Keandalan agunan

Keandalan agunan adalah ukuran nilai dari sebuah jaminan, yang dipastikan atau diperkirakan dapat menutupi risiko kerugian. Dalam analisis risiko kredit keandalan agunan adalah sejauh mana jaminan yang diserahkan atau ditawarkan oleh calon debitur dapat menutupi kerugian bilamana terjadi ketidakmampuan debitur menyelesaikan kreditnya. Dengan demikian aspek keandalan termasuk dalam wilayah *collateral* dan *Conditional of economi dalam prinsi 5*. Suatu agunan harus *marketable*, dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat, sebaliknya memiliki standar harga, serta tidak mengalami penurunan harga. Maka semakin handal agunanya maka semakin rendah tingkat risikonya.

D. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor- faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur (Suharno 2003:102). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelolah bisnis antara lain timbul masalah likuidasi (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal Berkurang). Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam pemberian kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik.

Tujuan utama bank adalah menyalurkan kredit kepada debitur yaitu debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah di perjanjikan dengan memberikan imbalan berupa bunga. Menurut Drs. Ismail (2010:222) kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak seperti yang telah diperjanjikan. Menurut Kuncoro, Mudrajat, dan Suhardjono (2002) kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketetapan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (siamat, 2004:12).

Beberapa faktor kredit bermasalah antara lain penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan ekstern bank (Drs. Ismail (2010:222).

1) Faktor intern bank

Beberapa penyebab faktor intern bank antara lain:

- a. Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank yang kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan .

- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit.

2) Faktor ekstern bank

Beberapa penyebab faktor ekstern bank antara lain

- a. Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*)
- d. Adanya unsur ketidak sengaja, misalnya bencana alam, ketidakstabilan perekonomian Negara sehingga inflasi tinggi.

E. Tinjauan Empiris

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

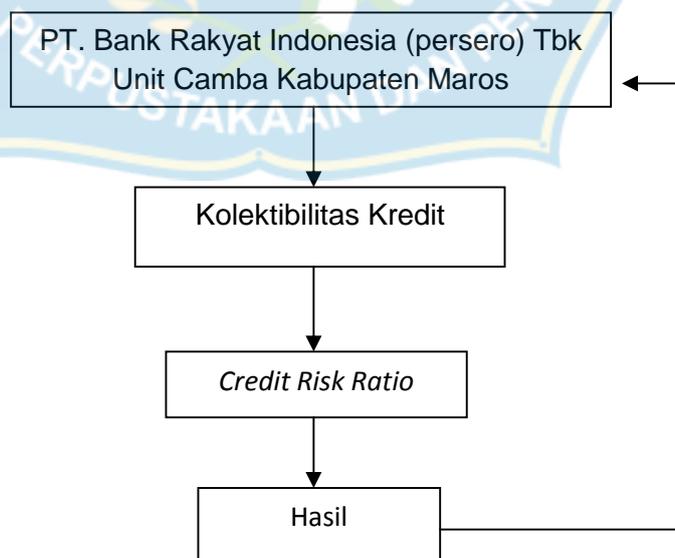
NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Prabaswara Danang Pranadhipa (2016)	Analisis Manajemen Risiko Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya	kuantitatif	Penerapan konsep 5C+7P untuk menurunkan dampak kredit bermasalah sangat berpengaruh pada keputusan bank untuk memberikan kelayakan pinjaman kepada nasabah atau tidak.
2.	Desiana Eriviasari (2015)	Analisis Tingkat Resiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah bontang	Kuantitatif	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2012 sebesar 1,09% tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar 0,55% dari tingkat hasil tersebut menandakan tingkat risikonya <2%. Maka menurut BI No. 3/25/PBI/2001 penilaian kualitas <i>Non Performing Loan</i> masuk dikategorikan tingkat sehat, sedangkan <i>loan to Deposit ratio</i> (LDR) tahun 2012 sebesar 24,90% tahun 2013 sebesar 26,43% dan tahun 2014 sebesar 27,92%. Dari hasil tersebut menandakan tingkat resiko <110% dan dikatakan sehat.
3.	Agus Nuriawan (2015)	Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Kaltim	Data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan Laporan Keuangan maka hasil analisis perhitungan NPL dapat diketahui yaitu dari kredit bermasalah dan total kredit Bank Kaltim sebesar 3,23%. Penyumbang terbesar

				<p>pada kredit bermasalah adalah sektor konstruksi dimana sudah menjadi ciri khas untuk daerah membangun seperti Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara. Penurunan terbesar ada pada sektor pertanian dan kehutanan dimana sub sektor perkebunan sawit yang mendominasi. Dengan adanya eksploitasi sawit pada tahun 2013 hingga 2015 disinyalir banyak pengembalian kredit bermasalah dari nasabah.</p>
4.	<p>Febrianti Lawindra, Robin Jonathan, Rina Masithoh Masithoh (2014)</p>	<p>Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Central Asia, TBK</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai <i>Non Performing Loan</i> bank mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,16% (NPL 2014 : 0,61% - NPL 2013 : 0,45%). Hal ini berarti bahwa pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank BCA (PT Bank Central Asia Tbk) mengalami perkembangan yang tidak begitu baik, namun kenaikan nilai <i>Non Performing Loan</i> secara umum menurut dapat dikategorikan sangat baik karena <i>Non Performing Loan</i> masih dibawah atau < 2%.</p>
5.	<p>Fabiola Brigitta Coragneta Tamon Tineke M. Tumbel Ventje Tatimu (2014)</p>	<p>Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada Pt. Bank Sulut, Tbk Di Manado</p>	<p>Analisis Regresi Sederhana</p>	<p>Tingkat Rasio NPL Rata-Rata 0,17% Pada Periode 31 Desember 2013, Rasio Ini Sangat Baik Karena Masih Jauh Dibawah Level Toleransi NPL Yang Ditetapkan Oleh BI Sebesar 5% Jumlah <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</p>

F. Kerangka pikir

Secara umum penyaluran kredit menggambarkan proses penyaluran kredit yang sistemnya mulai dari akurasi data atau informasi sampai dengan monitoring yang dapat mencegah terjadinya kredit *Non performing Loan* (NPL) yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Proses pengelolaan kredit telah diatur dalam manajemen pengkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dari pemberian kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros telah melakukan proses analisa terhadap Kriteria usaha yang dijadikan dasar penilaian terhadap kolektibilitas calon debitur, untuk dapat menganalisa berbagai pos dan laporan keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko kredit digunakan analisis *Credit Risk Ratio*. Dengan adanya analisis ratio tersebut diharapkan dapat diketahui apakah tingkat risiko kredit bank tersebut rendah atau tidak berdasarkan ketentuan bank Indonesia.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah

1. Diduga bahwa tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah tergolong tinggi berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.
2. Diduga bahwa tingkat risiko kredit sangat mempengaruhi kredit macet terutama *Non Performing Loan* (NPL).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan analisis tingkat risiko bank dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan usaha perbankan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan dimulai dari bulan Mei-Juni 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Definisi Operasional

Risiko adalah suatu bentuk ketidakpastian peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros.

Kredit adalah penyerahan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba Kabupaten Maros sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan atas dasar kepercayaan sesuai dengan syarat- syarat yang telah disepakati antara kreditur dan debitur.

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau default debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabelnya yaitu tingkat risiko kredit diukur dengan menggunakan analisis rasio kredit yang dinyatakan dengan persentase (%).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2017 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:118).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan, merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu sampel mempunyai data yang lengkap selama tahun 2015-2017. Berdasarkan

kriteria yang ditetapkan peneliti ini adalah laporan keuangan tahunan 2015-2017 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.
2. Observasi, adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.
3. Angket (Kuesioner), adalah merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Studi dokument (arsip), adalah metode pengumpulan data yang ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokument adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam document yang berguna untuk bahan analisis.

Dari 4 indikator diatas teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder, yaitu dibutuhkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa laporan keuangan

perusahaan. Penulis memperoleh data dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sebagai berikut.

Untuk mengetahui tingkat risiko kredit yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau Problem loan diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Adapun perhitungan rasio yang digunakan menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/ tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Dimana :

1. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. Total Kredit adalah jumlah kredit yang diberikan

Menurut Bank Indonesia No.3/25/PBI/2001, penilaian tingkat kinerja rasio persentase Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa bank Indonesia tidak lebih dari 2%.
2. Sedang apabila persentase jumlah debitur yang melanggar jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.

3. Tinggi apabila persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%.
4. Sangat tinggi apabila persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa bank Indonesia lebih dari 10%.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia

Pada tahun 1895 adalah lahirnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang perkebangaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada tahun 1946, pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat berhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1960 adalah peleburan BRI, BKTN & NHM, pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN

Diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan semalam satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Pada tahun 1992 BRI hari ini, sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100 % ditangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30 % saham Bank ini, sehingga menjadi persatuan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai saat ini.

2. Visi-Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

a. Visi:

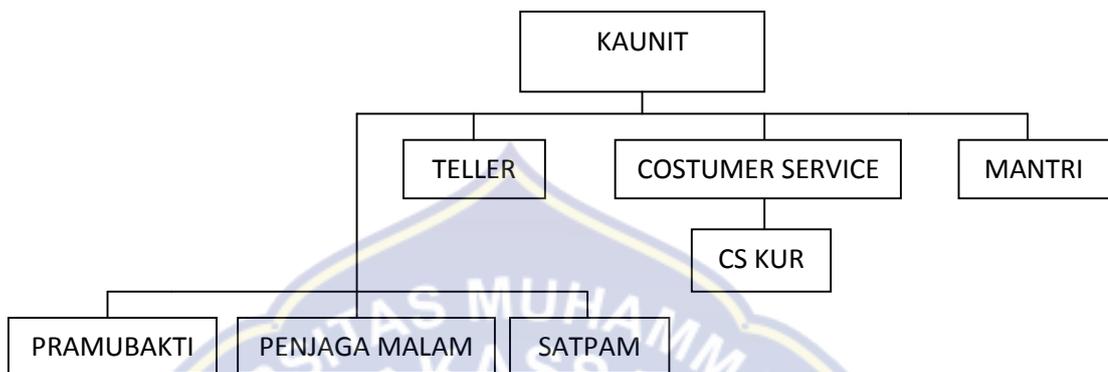
Menjadi **The Most Valuable Bank** di Asia Tenggara dan **Home to the Best Talent**

b. Misi:

Memberikan yang terbaik, menyediakan pelayanan prima, dan bekerja dengan optimal dan baik.

3. Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros.

Gambar 2.2 Struktur organisasi



a. Tugas dan Wewenang

1) Kepala BRI unit

Tugas dan wewenang: bertanggung jawab atas semua operasional BRI unit, sebagai pengawas penuh terhadap operasional BRI unit, pemegang password BRI unit, bertanggung jawab atas proses data di BRI unit, bertanggung jawab atas pekerja BRI unit itu sendiri, mengembangkan, memonitoring dan mengevaluasi bisnis BRI unit diwilayah kerjanya untuk mencapai target, melaksanakan pembinaan nasabah BRI unit baik pinjaman maupun simpanan.

Wewenang: memutus permintaan KUR, kupedes, dan BRInet sesuai dengan kewenangan yang diberikan, memutus menfiat biaya promosi, menfiat pencairan penarikan simpanan, dan melakukan fiat bayar pinjaman yang telah diputus.

2) Teller

Tugas dan tanggung jawab: memberikan pelayanan kepada nasabah untuk kepentingan bisnis BRI, memelihara citra BRI unti khususnya dan BRI umumnya untuk menjaga kepentingan bisnis BRI unit, mengurus kas bersama kepala unit untuk mengamankan asset bank, memastikan kelancaran dan ketetapan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI, menyetor setiap kelebihan maksimal kas selama jam kerja, dan menyetor sisa kas pada akhir hari ke kas induk untuk keamanan kas BRI unit, memastikan keamanan dan kecocokan uang kas yang ada pada ruangan teller untuk kelancaran pelayanan kepada nasabah, memastikan kelengkapan bukti kas tunai dan OB yang berada pada pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas teller, dan membuat registrasi kas teller untuk tertib administrasi.

Wewenang: memegang kunci brangkas.

3) Costumer service

Tugas dan tanggung jawab: memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukuan rekening tabungan, giro, pembukuan deposito, permohonan nasabah yang lainnya, menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah, mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah, mengadministrasikan resi

permintaan pengembalian buku cek dan bilyet giro serta surat kuasa, memberikan informasi serta saldo dan mutasi nasabah, mengadministrasikan buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan, memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang ada dan yang baru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah.

Wewenang: menyaksikan nasabah mengisi dan menandatangani formulir, aplikasi, perjanjian-perjanjian, melakukan penolakan permintaan pembukaan rekening bilamana tidak memenuhi persyaratan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank, melakukan verifikasi tanda tangan customer, melakukan penolakan permintaan buku pilyek giro dan cek apabila tidak memenuhi persyaratan, melakukan penutupan rekening baik atas permintaan nasabah maupun karena sebab lainnya berdasarkan prosedur intern bank.

4) Mantri

Tugas dan tanggung jawab: menganalisa dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank, melakukan pembinaan dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas asset, memperkenalkan dan memasarkan produk BRI unit dan BRI untuk mencapai profit yang maksimal, mengadakan kunjungan kepada calon nasabah pinjaman dan simpanan potensial, melaksanakan pengendalian tunggakan dengan cara pemeriksaan setempat, menagih, serta mengusulkan langkah-langkah penyelesaian atau pengaman

pinjaman, menyampaikan hasil kunjungan pembinaan nasabah atau calon nasabah kepada kepala unit dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan (ekspansi), menatakerjakan rencana kerja, buku tournel dan buku eksploitasi kendaraan bermotor (dinas) yang digunakan dalam rangka efisiensi dan efektifitas kerja, dan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memperlancar tugas marketing.

Wewenang: memprakarsai permintaan pinjaman, dan memproses dan mengusulkan permintaan pinjaman.

5) CS KUR

Tugas dan wewenang: mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data-data internal dan eksternal terkait KUR Mikro, serta mengidentifikasi dan menguraikan masalah untuk menyajikan data, informasi ataupun laporan yang diperlukan dalam rangka mencapai kinerja, mengimplementasikan kebijakan/pedoman/ketentuan bidang administrasinya sesuai ketentuan yang berlaku, menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota/ dokumen pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di BRI unit, mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan dan tertib administasi, mengagendakan dan mendokumentasikan surat atau dokumen keluar masuk sesuai bidang tugasnya untuk memastikan surat atau dokumentasi didistribusikan atau diarsipkan sesuai ketentuan yang berlaku dan kepentingannya.

6) Pramubakti

Tugas dan wewenang: membantu pengarsipan, menjaga kebersihan, dan inventarisasi dokumen bank

7) Satpam dan Penjaga Malam

Tugas dan wewenang: menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan/ kawasan kerja khususnya pengamanan fisik (Physical Security), melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk keluarnya orang atau barang dan mengawasi keadaan-keadaan atau hal-hal yang mencurigakan disekitar tempat tugasnya, melakukan perondaan disekitar kawasan kerjanya menurut rute dan waktu tertentu dengan maksud mengadakan penelitian dan pemeriksaan terhadap segala sesuatu yang tidak wajar dan tidak pada tempatnya yang dapat atau diperkirakan menimbulkan ancaman dan gangguan, mengadakan pengawalan uang/ barang bila diperlukan dan disesuaikan instansi/ proyek/ badan usaha yang bersangkutan.

Uraian mengenai tugas dan fungsi pokok Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit kecamatan camba senantiasa berpedoman pada ketentuan Undang-Undang No. 21 Tahun 1998 Tentang Bank Indonesia.

a) Tugas Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada seseorang atau badan usaha yang membutuhkan dana modal.
- 2) Menarik jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b) Fungsi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros

1) Sebagai lembaga perkreditan

Salah satu kegiatan Bank Rakyat Indonesia unit kecamatan Camba yang bersifat aktif adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang disalurkan kepada pemerintah, disamping bank swasta yang telah ditunjuk dengan sumber pendanaan sebagian dari Bank Indonesia sebagian dari bank pelaksana.

2) Sebagai *agen of development*

Adapun peranan Bank Rakyat Indonesia untuk kecamatan Camba sebagai badan yang memandang bank sebagai badan usaha yang lebih jelasnya sebagai badan usaha yang bertindak sebagai bank komersil (Profit Making) dan dilain pihak berperan sebagai aparat pemerintah (Agen Of Development). Bank dikatakan aparat pemerintah dapat mengatur kehidupan perekonomian dan membangun perekonomian.

c) Prosedur pemberian kredit

1) Pemohon datang ke bank

Adapun persyaratan kredit adalah:

- a. Nomor NPWP (pajak)
- b. Surat izin perusahaan yang terdiri dari SITU (Surat Izin Tempat Usaha), SRUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan).

- c. Agunan antara proyek itu sendiri, surat-surat tanah, kendaraan dan sebagainya.

Pemohonan datang ke BRI dan bertemu pejabat kredit dengan membawa kelengkapan document.

a) Surat permohonan kredit terdiri dari

- 1) Identitas permohonan, misalnya fotocopy KTP, surat domisili
- 2) Jumlah modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Jumlah kredit yang di perlukan
- 4) Jumlah modal sendiri
- 5) Tujuan penggunaan kredit
- 6) Manfaat kredit untuk mengembangkan usaha
- 7) Keterangan mengenai usaha permohonan, antara lain mengenai manajemen, produksi, pemasaran dan keuangannya.
- 8) Pemenuhan persyaratan kredit.

b) Mengisi persetujuan formulir persetujuan kredit

Pemohon akan diminta mengisi formulir pengajuan kredit antara lain:

- 1) Sebelum menerima formulir isian, melampirkan, mengisi, membubuhi tanda tangan dan melengkapi dari lampiran-lampiran yang dibutuhkan.
- 2) Formulir isian diberikan kembali kepada pihak BRI
- 3) Menerima surat persetujuan KUK dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros

- 4) Mempelajari menyetujui dan membubuhi tanda tangan pada persetujuan kredit
- 5) Memberikan kembali kepada pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros persetujuan kredit yang telah di tanda tangani.

c) Pencairan kredit

Setelah semua persyaratan diatas dipenuhi oleh nasabah, pencairan kredit dapat dilakukan sampai batas maksimum kredit yang disetujui.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur adalah:

- 1) Debitur tidak boleh bertindak sebagai personal guarantee perusahaan lain
- 2) Selama masih terikat kredit, debitur tidak boleh mengadakan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain
- 3) Debitur tidak boleh mengikatkan diri sebagai peminjam, meminjamkan kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain tanpa seizing tertulis dari PT. BRI
- 4) Debitur tidak boleh merubah status hukum perusahaan, perubahan manajemen, dan komposisi pertimbangan membayar utang perusahaan tanpa seizing dari PT. BRI
- 5) Debitur tidak boleh meminjamkan kepada pihak lain atau pihak ketiga manapun juga, barang-barang yang telah diserahkan sebagai agunan kepada BRI untuk fasilitas kredit
- 6) Debitur tidak boleh membubarkan perusahaan atau meminta dinyatakan failed tanpa adanya persetujuan tertulis dari PT. BRI.

B. Penyajian data hasil penelitian

Dalam kegiatan perkreditan bank, khususnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja ataupun tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini rincian *Non Performing Loan* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros selama tiga tahun pada label halaman berikut ini:

Tabel 4.2

Rincian Kolektibilitas Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. Per 31 Desember 2015

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Lancar	22.893.972.517
Dalam Perhatian Khusus	462.462.756
Kurang Lancar	0
Diragukan	0
Macet	0
Daftar Hitam	346.278.630
Jumlah Kredit <i>Non Performing Loan</i>	0
Jumlah kredit yang diberikan	23.702.713.903

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Per 31 Desember 2015.

Komposisi kolektibilitas kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Per 31 Desember 2015 adalah Lancar sebesar Rp. 22.893.972.517, Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp. 462.462.756, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet adalah Rp. 0, Daftar Hitam sebesar 346.278.630, jumlah kredit *Non Performing Loan* adalah Rp. 0, dan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 23.702.713.903.

Tabel 4.3
Rincian Kolektibilitas Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tbk. Per 31 Desember 2016

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Lancar	30.349.862.056
Dalam Perhatian Khusus	527.684.253
Kurang Lancar	679. 503
Diragukan	0
Macet	3.242.245
Daftar Hitam	477.500.627
Jumlah Kredit <i>Non Performing Loan</i>	3.921.748
Jumlah kredit yang diberikan	31.358.968.684

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Per 31 Desember 2016.

Komposisi kolektibilitas kredit Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Per 31 Desember 2016 adalah Lancar sebesar Rp. 30.349.862.056, Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp. 527.684.253, Kurang Lancar sebesar Rp. 679.503, Diragukan adalah Rp.0, Macet sebesar Rp. 3.242.245, Daftar Hitam sebesar Rp. 477.500.627, jumlah Kredit *Non Performing Loan* sebesar Rp. 3.921.748, dan Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 31.358.968.684.

Tabel 4.4
Rincian Kolektibilitas Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tbk. Per 31 Desember 2017

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Lancar	32.742.371.045
Dalam Perhatian Khusus	750.176.754
Kurang Lancar	44.040.469
Diragukan	39.375.700
Macet	112.059.028
Daftar Hitam	674.056.322
Jumlah Kredit <i>Non Performing Loan</i>	195.475.197
Jumlah kredit yang diberikan	34.367.079.318

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Per 31 Desember 2017.

Komposisi Kolektibilitas kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Per 31 Desember 2017 adalah Lancar sebesar Rp. 32.742.371.045, Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp. 750.176.754, Kurang lancar sebesar Rp. 44.040.469, Diragukan Sebesar Rp. 39.375.700, Macet sebesar Rp. 112.059.028, Daftar Hitam sebesar Rp. 674.056.322, Jumlah kredit *Non Performing Loan* sebesar Rp. 195.475.197, dan Jumlah Kredit yang diberikan sebesar Rp. 34.367.079.318.

Perbandingan Kolektibilitas Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros dari tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah kategori Lancar pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.893.972.517, pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 30.349.862.056, dan pada tahun 2017 lebih meningkat lagi sebesar Rp. 32.742.371.045. Kategori Dalam Perhatian Khusus pada tahun 2015 sebesar Rp. 462.462.756, pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 527.684.253, dan tahun 2017 lebih meningkat lagi sebesar Rp. 750.176.754. Kategori Kurang lancar pada tahun 2015 adalah Rp. 0, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp. 679.503, dan tahun 2017 lebih meningkat lagi sebesar Rp. 44.040.469. Kategori Diragukan pada tahun 2015 adalah Rp. 0, pada tahun 2016 adalah Rp. 0, dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 39.375.700. Kategori Macet pada tahun 2015 adalah Rp.0, pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.242.245, dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 112.059.028. Daftar Hitam pada tahun 2015 sebesar Rp. 346.278.630, tahun 2016 sebesar Rp. 477.500.627, dan tahun 2017 sebesar Rp. 674.056.322. Jumlah kredit

Non Performing Loan dari Kurang Lancar, Diragukan dan Macet pada tahun 2015 adalah Rp. 0, tahun 2016 sebesar Rp. 3.921.748, dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 195.475.197, dan Jumlah Kredit yang diberikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 23.702.713.903, tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 31.358.968.684, dan tahun 2017 lebih meningkat lagi sebesar Rp. 34.367.079.318.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan menggunakan analisis *Non Performing Loan*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/ tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

1. *Non Performing Loan* Tahun 2015

a) Kredit bermasalah

1) Kurang lancar = 0

2) Diragukan = 0

3) Macet = 0

b) Total Kredit = 23.702.713.903

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{0}{23.702.713.903} \times 100 \% \\ &= 0 \% \end{aligned}$$

Diketahui kredit bermasalah tahun 2015 yang ada sebesar Rp. 0 dan total kredit yang diberikan adalah Rp. 23.702.713.903, dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* sebesar 0 %.

Ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tersebut berada dibawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase sebagai berikut:

$$= 5\% - 0\%$$

$$= 5\%$$

2. *Non Performing Loan* Tahun 2016

a) Kredit bermasalah

$$1) \text{ Kurang lancar} = 679.503$$

$$2) \text{ Diragukan} = 0$$

$$3) \text{ Macet} = 3.242.245$$

$$b) \text{ Total Kredit} = 31.358.968.684$$

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{3.921.748}{31.358.968.684} \times 100\% \\ &= 0,01\% \end{aligned}$$

Diketahui kredit bermasalah tahun 2016 yang ada sebesar Rp. 3.921.748, dan total kredit yang diberikan adalah Rp. 31.358.968.684, dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* sebesar 0,01 %. Ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tersebut berada dibawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,01\%$$

$$= 4,99\%$$

3. *Non Performing Loan* Tahun 2017

a) Kredit bermasalah

1) Kurang lancar = 44.040.469

2) Diragukan = 39.375.700

3) Macet = 112.059.028

b) Total Kredit = 34.367.079.318

$$\text{NPL} = \frac{195.475.197}{34.367.079.318} \times 100 \% = 0,56 \%$$

Diketahui kredit bermasalah tahun 2017 yang ada sebesar Rp. 195.475.197 dan total kredit yang diberikan adalah Rp. 34.367.079.318, dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* sebesar 0,56 %. Ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tersebut berada dibawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase sebagai berikut:

= 5 % - 0,56 %

= 4,44 %

Tabel 2.5

**Nilai rata-rata persentase rasio risiko kredit pada PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk unit Camba Kabupaten Maros Tahun
2015-2017**

Tahun	Non Performing loan (Rp)	Kredit yang diberikan (Rp)	%
2015	0	23.702.713.903	0
2016	3.921.748	31.358.968.684	0,01
2017	195.475.197	34.367.079.318	0,56
Rata-rata			0,19 %

Sumber: Hasil Olah.

Pada tahun 2015 adalah 0 % dari *Non Performing Loan* sebesar Rp. 0 dan jumlah Kredit yang diberikan sebesar Rp. 23.702.713.903. Tahun 2016 adalah 0,01 % dari *Non Performing Loan* sebesar Rp. 3.921.743 dan jumlah kredit yang diberikan adalah Rp. 31.358.968.684, Tahun 2017 adalah 0,56 % dari *Non Performing Loan* sebesar Rp. 195.475.427 dan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 34.362.079.548. Jadi nilai rata-rata persentase rasio risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros Tahun 2015-2017 adalah 0,19 %.

D. Pembahasan

Suatu usaha yang bergerak dibidang jasa khususnya dibidang perbankan harus memperlihatkan dan menjaga dengan baik masalah kepercayaan nasabahnya. Bank mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu bank untuk mendapatkan laba tersebut dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada nasabahnya, karena kredit merupakan produksi utama dalam memperoleh penghasilan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalokasikan dananya untuk *Non Earning Asset* yaitu dalam bentuk uang tunai di kas dan penanaman dana dalam bentuk aktiva serta inventaris. Sedangkan dana untuk *Non Earning Asset* terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi rekapitulasi pemerintah transaksi derivatif, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang mempunyai risiko kredit.

Penilaian *Non Performing Loan* (NPL) bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. *Non Performing Loan* adalah kredit yang masuk dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Salah satu faktor runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya *Non Performing Loan* yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini timbul karena tidak kembalinya dana

yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman dan peningkatan agunan.

Pada hasil penelitian ini dilihat dari aspek *Non Performing Loan* (NPL) kolektibilitas kredit Kurang lancar, diragukan dan macet yang dapat dilihat pada Nilai rata-rata persentase rasio risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros tahun 2015 adalah 0 % yang menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tergolong rendah, tahun 2016 kemudian meningkat menjadi 0,01 % namun tetap menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tergolong rendah, dan pada tahun 2017 lebih meningkat sebesar 0,56 % namun tetap tergolong rendah. Dari hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 0,19 % yang menunjukkan bahwa secara umum menurut rasio *Non Performing Loan* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros dapat dikategorikan sangat baik karena masih dibawah atau <2 % menurut ketentuan Bank Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Tingkat risiko kredit sangat mempengaruhi kredit macet terutama *Non Performing Loan* (NPL) karena dapat dilihat dari pemberian kredit. Dalam hitungan *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar rasio yang dikeluarkan oleh bank, maka semakin besar pula kerugian yang dihadapi oleh bank, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio yang dikeluarkan oleh pihak bank maka semakin kecil pula risiko kredit yang harus diterima oleh bank. Ini dapat mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank, Oleh karena itu hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianti Lawindra, Robin Jonathan, Rina Masithoh (2014) yang menyatakan bahwa pengelolaan kredit yang dilakukan oleh Bank BCA (PT Bank Central Asia Tbk) mengalami perkembangan yang tidak begitu baik, namun kenaikan nilai *Non Performing Loan* secara umum menurutnya dapat dikategorikan sangat baik karena *Non Performing Loan* masih dibawah atau $<2\%$.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros selama tiga tahun (2015-2017) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Meskipun demikian dilihat dari rata-rata persentase tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5 % dibawah persentase untuk kredit kategori rendah dengan jumlah rata-rata 0,19 %. Artinya *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros selama tiga periode tahun (2015-2017) tergolong rendah.
2. Tingkat risiko kredit sangat mempengaruhi kredit macet terutama *Non Performing Loan* (NPL) karena dapat dilihat dari pemberian kredit. Dalam hitungan *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar rasio yang dikeluarkan oleh bank, maka semakin besar pula kerugian yang dihadapi oleh bank, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio yang dikeluarkan oleh pihak bank maka semakin kecil pula risiko kredit yang harus diterima oleh bank. Ini dapat mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba kabupaten Maros bahwa untuk Mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba kabupaten Maros, melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik. Serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah, lebih mepermudah proses pencairan dan penyaluran dana.
2. Bagi dunia perbankan terutama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cmba kabupaten Maros supaya menyalurkan kredit kepada debitur agar betul-betul memperhatikan dan melaksanakan faktor-faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yaitu kemauan, kemampuan dan keandalan keagunan calon debitur yang memuat unsur 5C dan 7P sehingga tingkat risiko kredit dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel-variabel yang digunakan dalam menganalisis tingkat risiko kredit. Metode pengumpulan data diharapkan lebih diperhatikan dan harus dikembangkan, karena penelitian ini hanya terbatas pada dokumen laporan keuangan tahunan. Metode wawancara disarankan untuk dilakukan agar data yang diterima lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barapadang, H. (2015). *Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sinjai*. Universitas Hasanuddin Makassar: Tidak diterbitkan.
- Erivasari, D. (2015). Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (4) : 782-794 , 13.
- Fabiola Brigitta Coragneta Tamon, T. M. (2014). Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Sulut Manado. 9.
- Febrianti Lawindra, R. J. (2014). Analisis tingkat risiko kredit pada PT. bank Central Asia Tbk. 8.
- Francis, A. D. (2013). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- <https://bri.co.id/sejarah>
- <https://text-id.123dok.com/document/8ydm59rgy-deskripsi-jabatan-bank-rakyat-indonesia-unit-kepala-bri-unit-mantri.html>
- Ismail, D. (2010). *Akuntansi Bank*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Ismail, F. U. (2015). *Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Sidrap*. Universitas Hasanuddin Makassar: Tidak Diterbitkan.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nuriawan, A. (2015). Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Kaltim. 8.
- Peraturan Bank Indonesia. 2001. Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/ tanggal 14 Desember: Jakarta.
- Pranadhipa, P. D. (2016). Analisis manajemen risiko kredit pada PT. Bank Perkereditan Rakyat Gamping Artha Raya. 12.
- Sentosa, S. d. (2014). *Hukum Asuransi*. Nuansa Aulia: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* . Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.1992.Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 1998 Tentang Bank Indonesia*.1998. Jakarta.

DOKUMENTASI



Ket: Peneliti bersama dengan karyawan pada saat pengambilan data pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba kabupaten Maros.



Ket: Peneliti dengan KA Unit Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Camba Kabupaten Maros pada saat meminta izin untuk penelitian.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Januari 1998 di Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Baba, S.Sos dan Hj. Salmawaty, S.Sos. Penulis memulai dan menyelesaikan pendidikan formal pada tahun 2005 di Sekolah Dasar Inpres Mangngai, Kabupaten Maros. Setelah tamat dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Camba, Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2012. Kemudian setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Camba, Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2015.

Setelah tamat dari pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.

